

## PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENGGERAK PERUBAHAN SOSIAL

**Jelsa Yane Putri**

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

[jelsayaneputri1001@gmail.com](mailto:jelsayaneputri1001@gmail.com)

**Fauzana Annova**

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

[fauzanaannova@uinib.ac.id](mailto:fauzanaannova@uinib.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial yang positif. Tulisan ini menguraikan bagaimana pendidikan Islam itu bukan hanya sekadar proses pembelajaran nilai-nilai agama tetapi juga memiliki peran sebagai penggerak utama untuk mengubah paradigma, perilaku, dan kehidupan sosial masyarakat. Melalui pemahaman ajaran Islam tentang pendidikan sebagai instrumen perubahan, tulisan ini juga menjelaskan kontribusi pendidikan Islam dalam memberdayakan masyarakat, mengatasi masalah sosial dan membentuk karakter yang berintegritas. Metode yang digunakan yaitu penggalan informasi dari perpustakaan. Bertujuan untuk menemukan beberapa aspek, mulai dari konsep pendidikan Islam, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, peran nilai-nilai agama dalam mengatasi masalah sosial, hingga implementasi praktis pendidikan Islam dalam konteks sosial kontemporer. Dalam konteks tantangan zaman, tulisan ini menyoroti bagaimana pendidikan Islam merespons dan mengatasi berbagai masalah kontemporer termasuk globalisasi, ketidakadilan sosial serta konflik antarbudaya dan antaragama. Dengan menjelajahi peran pendidikan Islam dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keharmonisan, tulisan ini menekankan pentingnya implementasi ajaran agama dalam masyarakat untuk menggerakkan perubahan sosial yang berkelanjutan dan positif.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, penggerak, perubahan sosial

### Abstract

*Islamic education has a significant role in encouraging positive social change. This article explains how Islamic education is not just a process of learning religious values but also has a role as the main driver for changing the paradigm, behavior and social life of society. By understanding Islamic teachings about education as an instrument of change, this article also explains the contribution of Islamic education in empowering society, overcoming social problems and forming characters with integrity. The method used is a kind of information from the library. Aims to discover several aspects, starting from the concept of Islamic education, community empowerment through education, the role of religious values in overcoming social problems, to the practical implementation of Islamic education in contemporary social contexts. In the context of contemporary challenges, this article*

*highlights how Islamic education responds to and overcomes various contemporary problems including globalization, social injustice and intercultural and interreligious conflicts. By exploring the role of Islamic education in promoting the values of tolerance, concord and harmony, this article emphasizes the importance of implementing religious teachings in society to drive sustainable and positive social change.*

**Keywords:** *Islamic education, mover, social change.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter individu. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai pedoman atau arahan dalam pertumbuhan anak-anak.<sup>1</sup> Artinya pendidikan merupakan panduan untuk segala bakat bawaan yang dipunyai oleh individu, agar mereka mampu meraih keseimbangan hidup yang baik. Disamping itu, pendidikan hanya berperan sebagai arahan, sebab yang sedang dituntut berkembang adalah anak didik, sementara guru lebih sebagai pembimbing untuk memfasilitasi pertumbuhan bakat atau kapasitas aspek individual anak. Dengan itu, esensi pengajaran berfokus pada anak yang bertujuan untuk mengantarkannya pada pencapaian keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya seoptimal mungkin.

Pendidikan memainkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Sekolah dan instansi pendidikan menjadi tempat di mana individu belajar tentang toleransi, saling menghormati, keadilan serta nilai-nilai moral lainnya yang membentuk landasan etika dalam bertindak. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mendorong perubahan positif dalam perilaku norma masyarakat. Melalui pengajaran nilai-nilai yang sesuai, pendidikan menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kerjasama, kesetaraan, dan keadilan yang membangun masyarakat harmonis.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berperan untuk menyokong bakat individu dan membina karakter serta mendorong peradaban bangsa yang terhormat agar potensi yang dimiliki anak didik tumbuh secara

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*, Jurnal IAIN Kudus, Vol. 10, No. 1, (Februari 2015), h. 166.

potif untuk menuju kedewasaan yang religius, taat pada Allah SWT, berperilaku baik sesuai syariat Islam, cerdas, produktif, berintegritas dan menjadi rakyat yang liberal dalam negara<sup>2</sup>

Pemahaman di atas mengindikasikan bahwa pendidikan tidak sekadar berkaitan dengan peningkatan aspek akademis atau kecerdasan seorang anak didik, melainkan lebih luas yang melibatkan perkembangan seluruh dimensi kemanusiaan individu tersebut secara personal maupun dalam lingkungan sosial. Karenanya, pendidikan yang hanya menonjolkan aspek akademis tidaklah tepat, bahkan bisa dikatakan tidak benar, karena mengabaikan aspek-aspek lain dari kepribadian seorang anak.

Pendidikan memiliki peranan dalam memengaruhi penduduk yang ujungnya sebagaipemicu transformasi sosial. Transformasi sosial merupakan kenyataan yang tetap berlangsung sebagai kehendak-Nya. Tak ada yang benar-benar tetap dalam keadaan tidak berubah, kecuali proses perubahan itu sendiri. Transformasi dalam berbagai aspek kehidupan telah selalu menjadi bagian dari sejarah manusia. Sejak penciptaan manusia, evolusi terus berlangsung secara berkesinambungan. Manusia bertamorfosis seiring dengan kemajuan yang menyertainya. Sebagai contoh pada kemajuan teknologi sebelum era kekinian, sebenarnya sudah tercatat dalam al-Qur'an dalam memproduksi alat-alat pertahanan diri dari besi. Terdapat dalam surah al-Hadid ayat 25:

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: ...Dan Kami sudah berhasil menciptakan besi yang sangat kuat dan fungsi beragam bagi mereka. Allah ingin melihat siapa yang membela agamaNya dan rasul-rasulNya, meskipun Allah tidak terlihat oleh manusia. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.<sup>3</sup>

Sesuai dengan laman scientis.com, unsur besi terbentuk sejak tahap awal pembentukan bumi. Elemen tersebut muncul setelah ledakan Supernova di tata surya. Dalam analisis para ilmuwan, ledakan supernova tersebut dalam menghasilkan bintang-bintang. Bintang-bintang muda pada awal pembentukan tata surya memegang peran

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan.

utama dalam proses penyatuan hidrogen dan helium untuk membentuk elemen-elemen yang lebih berat, termasuk besi.<sup>4</sup>

Transformasi sosial dianggap sebagai bentuk perubahan yang terhubung dengan segala dimensi kehidupan manusia, dengan maksud untuk membangkitkan kesejahteraan masyarakat karena semakin lama zaman semakin modern. Terhadap pernyataan tersebut para ahli menyajikan berbagai konsep perubahan sosial seperti konsep progres sosial, komunal, pembangunan sosial, rentetan transformasi, perspektif historis, individualistik dan dinamika perubahan sosial dalam upaya menganalisis fenomena tersebut. Sejumlah pakar, pendidikan dipersepsikan sebagai suatu tahapan yang memiliki kapabilitas untuk memodifikasi tingkah laku personal dalam pandangan dinamika sosial, yang pada akhirnya memberikan dampak yang signifikan pada level personal sebagai agen maupun dalam merombak struktur sosial masyarakat pada institusi.<sup>5</sup> Harapannya pendidikan dalam konteks transformasi sosial mampu mencetak generasi yang kritis dan mampu memberikan solusi dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial saat ini dan masa yang mendatang.

Seiring dengan perkembangan zaman, selain dampak positif dari perubahan sosial terdapat juga dampak negatif yaitu kesenjangan sosial. Tentunya masyarakat Indonesia dihadapkan dengan tantangan kontemporer. Tantangan kontemporer yang dihadapi masyarakat saat ini, termasuk globalisasi yang cepat, perubahan teknologi yang mendalam, kesenjangan ekonomi, isu lingkungan serta pergolakan nilai dan identitas dalam masyarakat multikultural. Semua tantangan ini mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan kultural di berbagai tingkatan. Salah satu fenomena yang dapat dilihat adalah pada perubahan teknologi saat ini, seperti penyalahgunaan *smartphone* (gadget), akibat dari seseorang yang belum paham dalam penggunaan gadget dan tidak memikirkan dampaknya, artinya kurangnya pengetahuan mereka dalam menyaring perubahan sosial

---

<sup>4</sup>Masrudi, Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 09, No. 02. h. 178.

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 170-171.

yang terjadi. Di samping fenomena diatas banyak lagi fenomena yang mencerminkan kurangnya nilai-nilai moral dalam diri individu.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan Islam menjadi salah satu pilar utama dalam mengatasi dan merespons tantangan-tantangan ini dengan memberikan solusi yang inklusif, membangun kesadaran individu dan menjadikan perubahan sosial yang ada sebagai upaya untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral, dan sikap religiusitas yang tinggi. Karena pendidikan Islam bertujuan untuk membawa individu menuju tindakan yang berlandaskan pada ajaran Allah SWT. Dalam hal ini, hadirnya pendidikan Islam sebagai penggerak perubahan sosial. Maksudnya disini pendidikan Islam memberikan kontribusi kepada perubahan struktural dalam masyarakat, menciptakan masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dan membentuk masyarakat yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa tulisan. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder dan pengumpulan data dari literatur perpustakaan. Bertujuan untuk menemukan hasil terkait peranan pendidikan Islam sebagai penggerak perubahan sosial dari beberapa jurnal, artikel, dan buku. Dalam menganalisis data yang didapatkan, penulis menggunakan beberapa metode yakni *editing*, *verfying*, *calssifying*, *analizing* dan *concluding*.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan rangkaian pembelajaran yang bertujuan melatih anak didiknya dengan cara memengaruhi sikap hidup, tindakan, dan cara mereka mendekati berbagai bidang pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual yang tercermin dari kesadaran akan nilai-nilai etika Islam. Pendekatan pendidikan ini dapat membentuk mental anak didik sehingga keinginan mereka untuk mendapatkan pemahaman bukan hanya untuk memenuhi keinginan intelektual atau keuntungan material semata. Lebih dari itu,

tujuannya adalah untuk menciptakan individu rasional yang memiliki kebaikan moral dan menumbuhkan keseimbangan holistik individu.

Di samping itu, seseorang yang telah menjalani pendidikan Islam akan menyakini bahwa manusia bukan hanya sekadar ciptaan Allah yang hidup di bumi ini, melainkan juga sebagai entitas spiritual yang diberi kekuatan untuk mengendalikan serta menjaga jagad raya. Kemudian, individu menyakini bahwa kehidupannya tidak hanya berlangsung di dunia ini saja tetapi juga akan berlanjut hingga kehidupan akhirat.<sup>6</sup>

Menurut Umar Mohammad at-Toumi Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai tahapan yang memodifikasi perilaku seseorang dalam kehidupan personal, sosial, dan lingkungan sekelilingnya, dengan melalui proses pembinaan yang merupakan salah satu pekerjaan di antara berbagai pekerjaan inti lainnya dalam masyarakat. Sedangkan menurut Fadhil al-Jamali, mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk memajukan manusia, mendorong mereka ke arah kemajuan yang lebih tinggi dengan landasan moral yang tinggi dan hidup yang terhormat. Hal ini bertujuan menghasilkan individu yang lebih menyeluruh dari segi intelektual, emosional, dan perilaku.<sup>7</sup>

Hasan Langgulung mengartikan pendidikan Islam adalah tahapan persiapan kalangan dalam rangka mengemban tanggung jawab, mentransfer pengalaman serta prinsip-prinsip Islam yang sesuai dengan peranan manusia dalam berbuat kebaikan didunia dan mengharapkan hasil akhirnya diakhirat kelak. Sementara menurut M. Yusuf Al Qardawi, pendidikan Islam dikenal sebagai pengajaran yang menyentuh keseluruhan aspek manusia baik yang terkait dengan pikiran dan perasaannya, spiritual dan fisiknya, moral dan keahliannya. Dalam hal ini, pendidikan Islam mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan baik dalam kondisi damai maupun saat konflik, serta untuk berinteraksi dalam komunitas dengan segala aspek positif dan negatifnya dan segala tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 171.

<sup>7</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 27-28.

<sup>8</sup>Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian*  
<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>

Dari definisi diatas bisa dipahami bahwa pendidikan Islam adalah tahapan persiapan anak didik dengan menyentuh keseluruhan aspek manusia sebagai upaya untuk mempengaruhi jiwa anak didik mulai dari perilaku, sosial dan lingkungannya melalui serangkaian proses bertahap yang bertujuan untuk menanamkan taqwa pada Allah SWT, akhlak yang baik serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuknya individu yang memiliki kepribadian dan moral yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan dari pendidikan Islam, pada hakikatnya mencakup harapan tercapainya suatu kondisi setelah proses atau kegiatan pendidikan selesai. Pendekatan ini menggambarkan bahwa pendidikan sebagai suatu upaya berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan. Sasaran pendidikan tidaklah suatu eksistensi yang tetap, namun seluruh dari aspek diri individu yang meliputi semua aspek kehidupannya.<sup>9</sup> Menurut Athiyah al-Abraisy dalam ibn Rusyd, terdapat 5 aspek tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Menunjang membentuk akhlak yang luhur
- b. Menyediakan perencanaan menuju kehidupan duniawi dan ukhrawi
- c. Membentuk individu yang utuh, sehat secara jasmani dan rohani
- d. Mendorong perkembangan jiwa ilmiah, sehingga anak didik dapat mengejar ilmu semata untuk tujuan ilmu itu sendiri
- e. Menyiapkan anak didik yang memiliki keahlian tertentu sehingga mampu menjalankan tugas dunianya secara optimal..

Berdasarkan paparan diatas, dimengerti bahwa *tarbiyah Islamiyah* mencakup harapan tercapainya suatu kondisi setelah melalui proses pendidikan, yang mana terdapat lima tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak, bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat, membentuk individu yang utuh, mendorong perkembangan jiwa ilmiah dan menyiapkan individu memiliki keahlian di dunia ini.

## **2. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial merujuk pada transformasi atau pergeseran yang berlangsung pada aspek kehidupan masyarakat. Ini melibatkan perubahan dalam nilai-nilai, aturan-

---

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

aturan, tatanan masyarakat, kebiasaan, alur perilaku, serta dinamika antarindividu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Masyarakat pada dasarnya, akan senantiasa mengalami perubahan dalam kehidupannya. Pengamatan atas suatu masyarakat pada suatu masa tertentu dan perbandingannya dengan masa lampau akan mengungkap adanya perubahan-perubahan tersebut. Perubahan dalam masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan, yang berarti setiap masyarakat mengalami transformasi. Namun, kecepatan perubahan tidak terus menerus sama antara komunitas satu dengan komunitas lainnya. Terdapat perbedaan dalam tingkat transformasi yang dapat berkisar dari yang kurang terlihat hingga yang lebih terlihat, serta transformasi yang besar dan mendasar. Selain itu juga ada transformasi sedang terlaksana dengan pelan dan terlaksana dalam sekejap.<sup>10</sup>

Adapun beberapa sampel transformasi sosial di suatu wilayah yaitu transformasi evolusi dan revolusi. Perubahan evolusi merujuk pada perubahan sosial yang terjadi secara bertahap, lambat dan terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama tanpa ada niat yang khusus dari masyarakat untuk mengubahnya. Perubahan ini muncul karena adanya dorongan dari masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan pada masa tertentu. Contohnya modernisasi yang menyebabkan perubahan dalam sistem transportasi dan perbankan.

Sedangkan perubahan revolusi adalah perubahan yang terjadi secara cepat tanpa perencanaan sebelumnya. Perubahan ini seringkali memicu ketegangan dan konflik sosial di awal prosesnya. Contohnya revolusi kemerdekaan tahun 1945 di Indonesia yang mengubah tata cara presiden, wakil presiden, susunan kabinet, dan tindakan rakyat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Dalam berbagai pendapat dari tokoh dan ahli sosiologi menggambarkan perubahan sosial sebagai:

- a. Transformasi dalam hubungan sosial atau perubahan keseimbangan dalam interaksi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Max Weber, Maclver, dan Kingsley Davis.

---

<sup>10</sup>Masrudi, *Op. Cit.*, h. 184.

<sup>11</sup>Dewi Rukmini, Contoh Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Di Kehidupan Sehari-Hari, 25 Agustus 2022, <https://tirto.id/contoh-perubahan-sosial-dalam-masyarakat-di-kehidupan-sehari-hari-gbRv>



- b. Transformasi dalam susunan dan peranan masyarakat serta bagian dari transformasi kebudayaan, seperti yang diungkapkan oleh Davis Dan John Leis Gillin Dan John Philip Gillin.
- c. Variasi dalam kehidupan yang dipahami, dikarenakan faktor transformasi keadaan wilayah, peradaban materiil, susunan populasi, doktrin, serta inovasi dalam suatu wilayah seperti yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin.
- d. Proses perubahan dalam struktur sosial, kebiasaan berfikir, dan tingkah laku masyarakat pada suatu periode tertentu, menurut Macdonis.
- e. Perubahan alur tingkah laku, keterkaitan antarindividu, lembaga, dan susunan sosial pada periode tertentu sesuai penjelasan Farley.<sup>12</sup>

Dari definisi perubahan sosial tersebut ditarik kesimpulan yang menunjukkan perubahan sosial mencakup pada berbagai aspek kehidupan sosial seperti hubungan sosial, struktur masyarakat, pola perilaku, budaya, dan organisasi yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Adapun ciri-ciri dari perubahan sosial, yaitu:

- a. Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, baik dalam selang waktu lambat maupun cepat, namun tetap ada kelompok yang terus mengalami kemajuan tanpa henti.
- b. Transformasi di sebuah institusi kemasyarakatan akan memengaruhi transformasi di institusi sosial saling berhubungan satu sama lain.
- c. Transformasi sosial yang sekejap cenderung memunculkan ketidakaturan sesaat, diikuti oleh proses reorganisasi yang melibatkan pengukuhan aturan dan prinsip-prinsip baru.
- d. Perubahan sosial tidak terbatas pada dimensi materi atau religius, karena keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi.
- e. Perubahan sosial dapat diklasifikasikan secara tipologis atau menurut sejenisnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 3

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 267-268.

### 3. Peran Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial

*Tarbiyah Islamiyah* memiliki peranan signifikan dalam mengubah dinamika sosial, sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini mencakup upaya yang disengaja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada prinsip syariat pada individu melalui peran pengajaran, tindakan yang berulang-ulang, pembinaan, pengasuhan dan pengembangan bakat yang dimiliki individu, tujuannya adalah meraih harmoni serta keseimbangan dalam kehidupan duniawi dan tempat abadi. Pendidikan Islam memiliki fondasi yang kuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Fondasi ini menjadi dasar bagi pendidikan Islam dalam mentransfer pengetahuan serta arahan berkenaan dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan yang sering muncul dalam suatu komunitas. Imam Al-Ghazali mengemukakan lima dimensi pengajaran Islam, yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dimensi pendidikan akal, dimensi pendidikan sosial dan dimensi pendidikan jasmani.<sup>14</sup> Kelima aspek tersebut berperan dalam perubahan sosial, seperti:

#### a. Pendidikan keimanan

Menanamkan keyakinan di usia awal untuk membentuk dasar keimanan pada anak-anak. Ini membantu membangun nilai-nilai moral dan mengurangi perilaku negatif karena kesadaran atas kehadiran Allah SWT.<sup>15</sup> Seperti timbulnya rasa takut dalam diri anak untuk berbuat kejahatan. Allah SWT berfirman dalam Qs. al-Baqarah ayat 20:

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu* (Qs. Al-Baqarah: 20)

Dengan demikian, pendidikan Islam telah menanamkan pondasi kuat bagi peserta didiknya dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, dengan mengakar pada diri individu keyakinan pada kepastian adanya pembalasan dari Allah SWT atas tindakan manusia. Anak diajarkan untuk berperilaku baik dan takut melakukan perbuatan jahat. Hal ini membantu dalam menangani fenomena sosial.

---

<sup>14</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, h. 237-238

b. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak sebagai ilmu yang mengajarkan perbedaan antara yang baik dan buruk serta mengatur interaksi sosial,<sup>16</sup> ditunjukkan dalam al-Qur'an pada surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya dalam diri Rasulullah terdapat contoh teladan yang baik bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat, dan dia banyak mengucap nama Allah* (Qs. Al-Ahzab: 21)

Pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan dapat memperkuat moral individu dalam mengendalikan diri dari perbuatan buruk dan bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan harapan bahwa melalui teladan akhlak yang luhur yang ditunjukkan oleh Rasulullah, diharapkan individu mampu menjalani kehidupan yang bermartabat dan menjadi penggerak perubahan sosial yang menguntungkan bagi komunitas sekitar.

c. Pendidikan akal

Menurut Al-Ghazali dijelaskan pendidikan aqliyah sebagai, "*daya pikir sebagai tempat asal mula ilmu pengetahuan*".<sup>17</sup> Ilmu pengetahuan berasal daya pikir, seperti buah yang jatuh dari pohonnya, cahaya dari surya, dan penglihatan dari mata. Daya pikir sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan digunakan untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pikiran, individu bisa memahami kode yang ditunjukkan Allah, sesuai firman Allah SWT dalam surah Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan Dia telah menundukkan bagimu apa yang ada dilangit dan dibumi semuanya, sebagai rahmat dariNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berpikir* (Qs. Jatsiyah: 13)

---

<sup>16</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 206.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 251.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menguasai segala sesuatu di alam semesta ini seperti bumi, sungai, matahari, bulan, siang, malam, serta binatang ternak, semuanya guna kesejahteraan makhluk.

Dengan demikian, terlihat jelas posisi pendidikan Islam dalam mengarahkan dan mengembangkan daya berfikir pada individu. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mereka agar mampu menggunakan akal fikirannya secara optimal ketika dihadapkan dengan hambatan eksistensi masyarakat itu semakin modern. Dalam eksistensi modern ini, seringkali muncul berbagai fenomena yang diharapkan dapat diatasi oleh individu dengan pemanfaatan pikiran.

d. Pendidikan sosial

Secara sosiologis, pendidikan sosial menggambarkan bahwa individu adalah makhluk berkelompok yang tidak bisa berdiri sendiri dan jauh dari individu lainnya. Individu selalu hidup dalam berkelompok yang saling mendukung, baik keluarga kecil maupun masyarakat yang lebih besar. Menurut Al-Ghazali, "Manusia diciptakan Allah SWT sebagai wujud yang tidak mampu berdiri sendiri. Dikarenakan mereka tak bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya sendiri, seperti mencari makanan, pakaian, tempat tinggal, dan alat-alat untuk itu. Karena itu, manusia membutuhkan interaksi sosial". Selain itu, ia juga menekankan bahwa manusia memerlukan interaksi sosial yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip dan norma masyarakat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.<sup>18</sup>

e. Pendidikan jasmani

Menurut Al-Ghazali, aspek jasmani ditempatkan di level ketiga dari level kegembiraan individu. Ia menyebutkan keutamaan jasmani yang terdapat empat jenis: kebugaran jasmani, kemampuan fisik, kelokalan fisik dan kehidupan yang panjang. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kesehatan, kekuatan, dan umur panjang merupakan kebutuhan yang jelas bagi manusia. Namun, adalah kesalahan jika menganggap bahwa

---

<sup>18</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, h. 255.

keelokan fisik yang sehat dan bebas dari gangguan penyakit sudah cukup untuk mendapatkan ketentraman.<sup>19</sup>

Penggambaran tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan jasmani adalah alat untuk mendapatkan harapan yang ditetapkan, baik dalam tuntutan terhadap Allah maupun tuntutan kepada sesama manusia.

Dari kelima dimesi pendidikan Islam yang diuraikan diatas, terlihat jelas dan dapat dipahami bahwa peranan pendidikan Islam dalam menyikapitransformasi sosial di komunitas sebagai penggerak akan perubahan sosial. Dengan landasan dasar al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam mengembangkan konsep-konsep dasarnya. Apabila ini ditetapkan dan diperluas dengan baik, maka pendidikan Islam dan lulusannya dapat menyikapi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Perubahan sosial dipicu oleh perubahan pada kondisi-kondisi dasar masyarakat yang membentuk keseimbangan meliputi faktor wilayah, kehidupan, perekonomian, inovasi, keyakinan dan urusan pemerintahan. Kebutuhan sosial yang berubah sebagai hasil dari perpindahan tersebut menjadi pemicu transformasi pada aspek lainnya termasuk perangkat hukum, dan bidang lainnya.
2. Proses perubahan sosial dalam era ini terjadi melalui proses perlahan dan tiba-tiba, itu semua sah saja asalkan memenuhi kriteria-kriteria perspektif sosial dalam Islam.
3. Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam kepada individu, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dan dapat menghadapi perubahan sosial dengan bijak.
4. Pendidikan Islam sebagai institusi memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan melatih individu agar memiliki iman yang kuat, mendekatkan diri pada Allah, berperilaku mulia, berwawasan, mempunyai keahlian, serta keadaan fisik dan mental

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 259-260.

yang sehat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

5. Pendidikan memiliki peran penting sebagai penggerak dalam transformasi sosial dengan mempersiapkan individu yang beriman, berakhlak mulia, memajukan akal pikiran, berinteraksi secara sosial, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat mempertahankan diri dan berkontribusi dalam inovasi yang positif dalam masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wirgati. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Jurnal IAIN Kudus*, Vol. 10, No. 1.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masrudi. Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 09, No. 02.
- Rukmini, Dewi. 2022. Contoh Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Di Kehidupan Sehari-Hari, <https://tirto.id/contoh-perubahan-sosial-dalam-masyarakat-di-kehidupan-sehari-hari-gbRv>
- Sayuti, Wahdi. Ilmu Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.